

PENTINGNYA MEMPERKENALKAN BAHASA INGGRIS KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD YPPGI NAPUA WAMENA

Reiner JHG Lawalata

English Departement, STKIP Kristen Wamena, Wamena, Papua Pegunungan, Indonesia

Email: lawalatareiner@gmail.com

ABSTRAK

Mempelajari bahasa Inggris tidaklah mudah. Sehingga perlunya pengenalan belajar bahasa Inggris sejak usia dini, yaitu ketika duduk dibangku Sekolah Dasar. Bahasa Inggris sudah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di era globalisasi ini bahasa Inggris sangatlah penting untuk diketahui dan dipelajari. Sehingga, Pengabdian ke Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan atas kerja sama STKIP Kristen Wamena dengan SD YPPGI Napua, Wamena, Papua Pegunungan, bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan anak-anak sekolah dasar untuk mempelajari bahasa Inggris mulai dari benda-benda umum disekitar. Dalam pembelajaran dikelas, digunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang cara belajar yang efektif dan tidak monoton. Kegiatan PkM ini dilaksanakan setiap Sabtu di SD YPPGI Napua, Kampung Napua, Wamena, Papua Pegunungan. Selama berlangsungnya PkM hingga akhir, respon dan juga hasil dari pembelajaran siswa dan gereka sangatlah positif.

Kata Kunci: Pengabdian ke Masyarakat (PkM), SD YPPGI Napua, Bahasa Inggris

ABSTRACT

Learning English is not easy. So it is necessary to introduce English learning from an early age, namely when sitting in Elementary School. English has been taught from elementary school to college. In this era of globalization, English is very important to know and learn. Thus, Community Service (PkM) which is carried out in collaboration with STKIP Kristen Wamena and SD YPPGI Napua, Wamena, Papua Pegunungan, aims to introduce and teach elementary school children to learn English starting from common objects around them. In classroom learning, several varied learning methods are used to support effective and non-monotonous learning methods. This PkM activity is held every Saturday at SD YPPGI Napua, Kampung Napua, Wamena, Papua Pegunungan. During the PkM until the end, the response and also the results of student and church learning were very positive.

Keywords: Community Service, YPPGI Napua Elementry School, English

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, interaksi antarbangsa menjadi hal yang sangat umum. Bahasa menjadi salah satu alat penting dalam menjembatani komunikasi antara individu dari latar belakang yang berbeda. Menurut data dari Ethnologue, saat ini terdapat lebih dari 7.000 bahasa yang digunakan di seluruh dunia, namun Bahasa Inggris menduduki posisi teratas sebagai bahasa yang paling banyak digunakan secara internasional (Eberhard, D. M., Simons, G. F., & Fennig, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris menjadi krusial, terutama bagi generasi muda yang akan menghadapi dunia yang semakin terhubung.

Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi di negara-negara berbahasa Inggris, tetapi juga sebagai lingua franca yang digunakan dalam berbagai konteks, seperti bisnis, pendidikan, dan teknologi. Menurut laporan dari British Council, diperkirakan bahwa sekitar 1,5 miliar orang di seluruh dunia menggunakan Bahasa Inggris, baik sebagai bahasa pertama maupun kedua (British Council, 2020). Ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris dapat membuka banyak peluang bagi anak-anak, baik dalam pendidikan maupun karier di masa depan.

Dan juga salah satu latar belakang yang menarik ialah bahasa Inggris merupakan satu

mata pelajaran yang sudah masuk didalam sistem pembelajaran di Indonesia dan diajarkan disekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga, tujuan dari kegiatan Pengabdian ke Masyarakat (PkM) ini diadakan agar dapat memperkenalkan Bahasa Inggris kepada dan melatih anak-anak Sekolah Dasar YPPGI Napua. Adapun juga manfaat kegiatan Pengabdian ke Masyarakat (PkM) adalah membawahkan nuansa baru dalam belajar bahasa Inggris, seperti belajar melalui bermain game dan melakukan penerjemahan langsung, belajar lagu bahasa Inggris, menonton film, dan bergerak mempraktekan Bahasa Inggris itu sendiri. Dan, akhirnya kegiatan PkM ini diharapkan bukan hanya menjadi motivasi bagi anak-anak Sekolah Dasar di Kampung Napua, tetapi juga menjadi suatu pengembangan belajar bahasa Inggris bagi sekolah dasar dan guru-guru disekolah tersebut, untuk terus mendorong anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Dan ini menjadi wawasan dan jalan yang baru dimana guru bahasa Inggris di kampung-kampung dapat berinovasi dalam mengajarkan bahasa Inggris.

METODE

PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) diadakan mulai tanggal 31 Agustus 2024, yang bertempat di gedung sekolah minggu gereja GKI Lachai Roi Hom Hom, Wamena, Papua Pegunungan. PkM ini dilaksanakan sebanyak 16 Pertemuan, yakni setiap hari Sabtu, berdurasi 2 x 60 Menit dari pukul 09:00 siang hingga pukul 11:30 Pagi. Peserta atau siswa siswi yang terlibat didalam PkM ini adalah siswa siswi kelas 5 dan 6 yang berasal dari SD YPPGI Napua Wamena. PkM ini diselenggarakan atas kerja sama Kepala Sekolah Dasar YPPGI Napua dengan STKIP Kristen Wamena

Didalam kegiatan PkM ini, ada beberapa peralatan belajar dan fasilitas yang disiapkan dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas, antara lain papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, kertas F4 dan A4, pena, pensil, laptop, printer, sedangkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah adalah gedung kelas, meja, kursi, dan papan tulis.

Kemudian, pelaksanaan PkM ini memiliki beberapa tahapan persiapan serta

metode yang cukup menarik didalam proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa siswi SMA di gereja GKI Lachai Roi.

Tahapan persiapan PkM, antara lain:

1. Persiapan pembuatan Pre-test di awal pertemuan, untuk melihat kemampuan Bahasa Inggris siswa.
2. Merancang materi yang sesuai (Common things around us) dengan kemampuan siswa dan juga penting bagi siswa untuk dimiliki dijenjang SD.
3. Membuat rangka rencana proses pembelajaran (lesson plan) untuk setiap pertemuan.
4. Menyiapkan setiap materi, permainan (games), dan latihan soal untuk setiap pertemuan.
5. Dan akhir dari PkM telah disediakan Post-test; tes diakhir pertemuan, untuk menilai perkembangan siswa selama belajar Bahasa Inggris di kegiatan PkM.

Tahapan pelaksanaan PkM, pembelajaran dikelas:

1. Pengajar datang lebih awal mempersiapkan kelas; membuka ruangan kelas, menyiapkan kelas seperti kursi, dan meja, serta alat peraga yang akan digunakan saat mengajar.
2. Setelah siswa hadir dikelas, pembukaan pertemuan diawali dengan doa.
3. Kemudian, kelas di mulai dengan *warm-up* (pemanasan) dan *brainstorming* (curah pendapat) yang dilakukan dengan metode pembelajaran *Kinesthetic Learning Style*.
4. Pada proses presentasi dan penjelasan materi, pengajar akan menjelaskan setiap materi yang akan belajar dan disertai dengan contoh konkrit dari benda-benda atau hal-hal umum yang sering ditemui.
5. Proses berikutnya adalah siswa dibawa untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris itu dikelas, seperti menulis dan menyebutkan nama benda dalam bahasa Inggris.
6. Proses tersebut akan mengantar siswa pada tahap latihan terbimbing; yaitu latihan yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok tetapi dimonitor oleh guru.
7. Setelah latihan terbimbing, ada proses produksi: siswa diberikan tugas yang harus

diselesaikan atau menghasilkan suatu *language product*. Metode pembelajaran ini disebut Task-Based Language Teaching (TBLT). Latihan soal yang beriklan antara lain seperti menulis, matching, dan fill in the blank.

8. Setiap akhir dari proses produksi, pengajar akan mengecek, membahas, dan memberikan umpan balik kepada setiap pekerjaan siswa yang benar dan kurang tepat, serta memberikan pekerjaan rumah bagi siswa.
9. Akhir dari pembelajaran, pengajar akan mengulang kembali materi yang dipelajari, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, bermain permainan, dan ditutup dengan doa.
10. Pada akhir pertemuan biasa, guru memberikan makanan ringan (kue dan susu ultra) untuk disantap oleh siswa/i sebagai tanda terima kasih sudah belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manfaat Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak-Anak Sekolah Dasar

A. Kemampuan Berkomunikasi

Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan

Pengenalan Bahasa Inggris sejak dini dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kecskes and Papp, 2000), anak-anak yang terpapar pada bahasa asing memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami nuansa dan intonasi bahasa, yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari. Dengan belajar Bahasa Inggris, anak-anak tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga cara berkomunikasi dengan efektif.

Mempersiapkan Anak untuk Interaksi Global

Di dunia yang semakin terhubung, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi sangat penting. Anak-anak yang belajar Bahasa Inggris sejak dini akan lebih siap

untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai negara dan budaya. Sebuah studi oleh the Pew Research Center menunjukkan bahwa 92% responden percaya bahwa kemampuan berbahasa Inggris akan membantu mereka dalam menjalin hubungan internasional (Pew Research Center, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris dapat memperluas jaringan sosial anak-anak di masa depan.

B. Pengembangan Kognitif

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Belajar bahasa asing, termasuk Bahasa Inggris, dapat merangsang perkembangan kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar lebih dari satu bahasa cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik (Bialystok, 2017). Melalui proses belajar Bahasa Inggris, anak-anak diajak untuk berpikir secara analitis dan mengeksplorasi berbagai ide baru, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Guru berusaha menciptakan bahan mengajar yang mengasah pikiran anak-anak SD YPPGI Napua untuk berpikir. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan mereka untuk berpikir kritis sejak dini. Dimana meskipun mereka sedikit jauh dari perkotaan namun mereka juga bisa untuk berpikir kritis dalam kegiatan akademik.

Memfasilitasi Pembelajaran Bahasa Lainnya

Kemampuan berbahasa Inggris juga dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Thomas, 2020), anak-anak yang memiliki dasar yang kuat dalam Bahasa Inggris lebih mudah untuk belajar bahasa asing lainnya karena mereka sudah memahami konsep dasar bahasa, seperti tata bahasa dan kosakata. Ini menunjukkan bahwa pengenalan Bahasa Inggris dapat memberikan

fondasi yang kuat bagi anak-anak dalam belajar bahasa lain di masa depan.



Gambar 1. Guru memberikan latihan soal terbimbing; dimana guru terus memonitor pekerjaan siswa dan membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (Latihan Terbimbing)

2. Metode Pengajaran Bahasa Inggris yang Efektif

A. Pembelajaran Berbasis Permainan

Menarik Minat Anak Melalui Permainan Edukatif

Salah satu metode pengajaran yang efektif untuk anak-anak adalah pembelajaran berbasis permainan. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut penelitian oleh (Schlesinger et al., 2019), permainan edukatif dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep bahasa dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Dengan menggunakan permainan, anak-anak dapat belajar kosakata baru dan tata bahasa tanpa merasa tertekan.

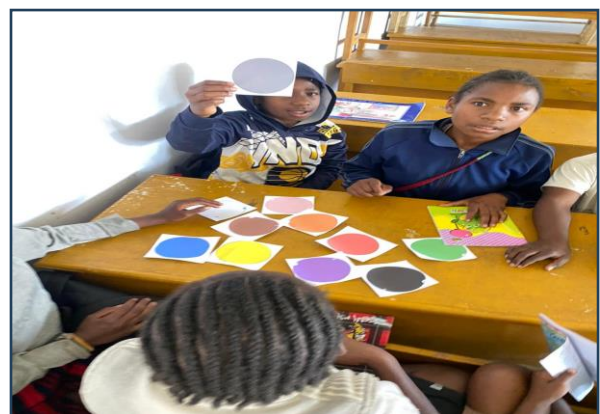
Contoh Permainan yang Dapat Digunakan

Beberapa contoh permainan yang dapat digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris antara lain "Simon Says," "Racing," dan "Show it

and tell." Permainan-permainan ini dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan bahasa mereka sambil bersenang-senang. Misalnya, permainan "Simon Says" dapat digunakan untuk mengajarkan perintah dan kosakata baru, sedangkan "Color Race Game" dapat membantu anak-anak dalam mengenali dan mengingat kata-kata dan dapat menunjukkan benda tersebut dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini mengajar siswa/i SD YPPGI Napua untuk belajar bekerja sama dan juga bermain sambil belajar. Dapat dilihat antusias dari anak-anak dalam memilih warna yang sesuai dengan yang disebutkan. Juga bermain memasang anggota tubuh yang sesuai dengan namanya didalam bahasa Inggris.



Gambar 2. Siswa melakukan matching game; memasang anggota tubuh dengan tulisannya. (Group work dan Game)



Gambar 3. Siswa bermain game menunjukkan warna yang diminta oleh guru dalam Bahasa Inggris (Color Race Game)

3. Pendekatan Interaktif

A. Kegiatan Berbasis Kelompok dan Diskusi

Pendekatan interaktif, seperti kegiatan berbasis kelompok dan diskusi, juga sangat efektif dalam pengajaran Bahasa Inggris. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok, mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Menurut penelitian oleh (Johnson, D. W., & Johnson, 2019), pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.



Gambar 4. Siswa sedang berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru .
(Group Work)

B. Mendorong Partisipasi Aktif Siswa

Penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berdiskusi, mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Metode ini juga dapat membantu siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki keterampilan bahasa mereka secara bertahap.



Gambar 5. Siswa bergantian maju ke papan tulis menjawab latihan soal yang diberikan



Gambar 6. Sing a Song (Parts of Body)
Guru mengundang siswa berdiri dan menyanyikan lagu "Head, Shoulders, Knees, and Toes" sendiri, tanpa guru; setelah usai diajari.

KESIMPULAN

Tujuan dari pelaksanaan PkM di SD YPPGI Napua ini adalah untuk menjelaskan mengapa pengenalan Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar sangat penting. Pengenalan bahasa asing sejak dini dapat memberikan anak-anak keuntungan kompetitif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kemampuan akademik dan sosial. Dari penelitian di atas juga telah menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar bahasa asing sejak usia dini cenderung memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam lingkungan multibahasa.

Selain menjelaskan pentingnya pengenalan Bahasa Inggris, jurnal ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi implementasi pengajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah dasar. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan metode pengajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Pengenalan Bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, anak-anak di SD YPPGI Napua dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, pengembangan kognitif, kesempatan karir di masa depan, dan dapat bersaing secara akademik dengan anak-anak di perkotaan.

Diharapkan bahwa dengan implementasi metode pengajaran yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran Bahasa Inggris di SD YPPGI Napua dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anak-anak.

Akhirnya, semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan Bahasa Inggris bagi anak-anak. Hanya dengan kolaborasi yang baik, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang siap untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Didalam Pengabdian ke Masyarakat (PkM) dan penelitian ini, ada beberapa figur yang sudah banyak membantu dan mensponsori kegiatan ini. Pertama, mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena telah menyertai dan memberikan kelancaran dalam kegiatan PKM dan penelitian ini. Kedua, ucapan terima kasih kepada donatur SKTIP Kristen Wamena dalam menunjang sarana dan prasana yang dibutuhkan selama PKM dilakukan pengabdian masyarakat semester Ganjil tahun

2024/2025. Ketiga, kepada kepala sekolah SD YPPGI Napua, Wamena, Papua Pegunungan, yang sudah menerima kami dan membantu kami dalam menyediakan tempat atau gedung untuk melaksanakan Pengabdian ke Masyarakat (PkM) ini. Yang berikut, berterima kasih kepada, bapak Robert J Nusalawo, sebagai koordinator PkM tahun ini di Napua, dimana sudah menjalain kerja sama mewakili kampus STKIP Kristen Wamena untuk bekerja sama dengan kepala sekolah SD YPPGI Napua, untuk mengadakan PKM ini. Terakhir, ucapan terima kasih kepada setiap mahasiswa/i yang sudah setia mengikuti dan membantu mengajar kelas bahasa Inggris PkM di Napua; Antonius Kogoya dan Malede Tabuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Bialystok, E. (2017). Bilingualism: The good, the bad, and the indifferent. *Cambridge University Press. Bilingualism: Language and Cognition*, 20(5), 885–895.
- British Council. (2020). *English Proficiency Index*. <https://www.britishcouncil.org>
- Eberhard, D. M., Simons, G. F., & Fennig, C. D. (2021). *Ethnologue: Languages of the World. SIL International*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3), 1–26.
- Keckes I.; Papp T. (2000). Foreign Language and Mother Tongue. In *A Psychology Press Book* (p. 176).
- Pew Research Center. (2019). *The Global Competitiveness Report*. <https://www.pewresearch.org>
- Schlesinger, M. A., Hassinger-das, B., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., & Hirsh-pasek, K. (2019). “When I was little, I loved to play”. Describing play experiences using a community-based lens. *Scottish Educational Review*, 51(51(2)), 90–107. <https://doi.org/10.51166/ser/512schlesingeretal>

Thomas, W. P. (2020). Two-Way Immersion: A Model for Bilingual Education. *Bilingual Education and Bilingualism*, 1–15.